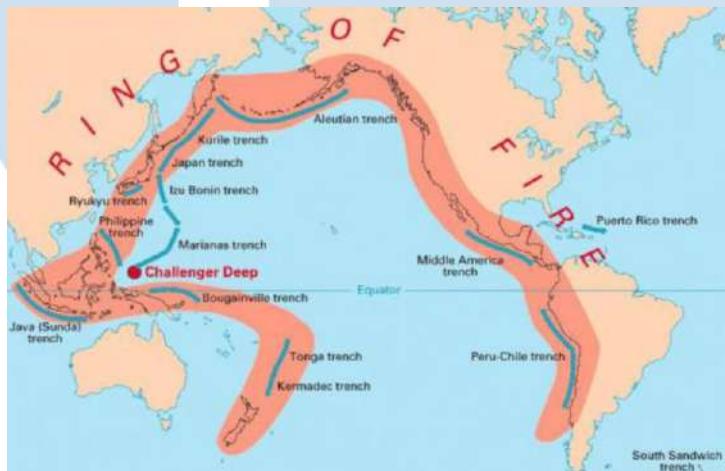


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang berada di wilayah yang sangat rentang terhadap bencana alam, yang membuat Indonesia sangat rentan terhadap bencana kebumian seperti gempa bumi, letusan gunung api, dan tsunami. Kerentanan tersebut juga terjadi karena letak geografi Indonesia yang berada di jalur Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*), yang merupakan sebuah area luas di sekitar samudra pasifik yang ditandai oleh aktivitas tektonik dan vulkanik yang tinggi. (Lukyani, 2022).



Gambar 1.1 Gambaran Cicin Api Pasifik (*Ring of Fire*) yang melingkari Indonesia

Sumber: Lulu Lukyani (2022)

Ring of Fire sendiri memiliki jalur yang membentang sepanjang tepi Samudra Pasifik, mulai dari Selandia Baru, Indonesia, Filipina, Jepang, hingga pantai barat benua Amerika. Fenomena ini sangatlah berkaitan dengan tektonik lempeng, khususnya di zona subduksi, yaitu batas lempeng konvergen di mana satu lempeng ter dorong ke bawah lempeng lainnya. Proses tersebutlah yang menimbulkan gesekan dan akumulasi energi yang, ketika dilepaskan, menimbulkan gempa bumi atau letusan gunung berapi. Meskipun pergerakan lempeng tersebut hanya berkisar antara dua hingga lima sentimeter per tahun, dampak yang ditimbulkan tetap sangat mengancam (Hinga, 2015).

WorldRiskIndex 2024 Overview									
Classification	WorldRiskIndex	Exposure	Vulnerability	Susceptibility	Lack of Coping Capacities	Lack of Adaptive Capacities			
very low	0.00 – 1.84	0.00 – 0.17	0.00 – 9.90	0.00 – 7.17	0.00 – 3.47	0.00 – 25.28			
low	1.85 – 3.20	0.18 – 0.56	9.91 – 15.87	7.18 – 11.85	3.48 – 10.01	25.29 – 37.47			
medium	3.21 – 5.87	0.57 – 1.76	15.88 – 24.43	11.86 – 19.31	10.02 – 12.64	37.48 – 48.04			
high	5.88 – 12.88	1.77 – 7.78	24.44 – 33.01	19.32 – 34.16	12.65 – 39.05	48.05 – 59.00			
very high	12.89 – 100.00	7.79 – 100.00	33.02 – 100.00	34.17 – 100.00	39.06 – 100.00	59.01 – 100.00			

Beginning in 2022, the WorldRiskIndex and its components will use fixed thresholds for classifying countries to allow for medium- and long-term trend analysis. These threshold values for the WorldRiskIndex and each dimension have been calculated as the median of the quintiles from the results of the last 20 years.

Rank	Country	WorldRiskIndex	Exposure	Vulnerability	Susceptibility	Lack of Coping Capacities	Lack of Adaptive Capacities
1.	Philippines	46.91	39.99	55.03	51.16	58.07	56.10
2.	Indonesia	41.13	39.89	42.40	32.37	51.01	46.17
3.	India	40.96	35.99	46.62	37.15	54.01	50.49
4.	Colombia	37.81	31.54	45.33	39.30	49.28	48.10
5.	Mexico	35.93	50.08	25.78	30.03	11.97	47.68
6.	Myanmar	35.85	22.43	57.31	51.43	58.75	62.29
7.	Mozambique	34.44	18.10	65.53	65.79	63.13	67.75
8.	Russian Federation	28.12	28.35	27.89	15.31	40.03	35.38
9.	Bangladesh	27.73	16.57	46.39	35.50	57.92	48.54
10.	Pakistan	27.02	13.11	55.69	42.64	63.10	64.18

Gambar 1.2 Indeks Negara yang Memiliki Risiko Bencana Alam Tertinggi di Dunia

Sumber: World Risk Report (2024)

Menurut laporan yang didapatkan dari *World Risk Report* (2024), Indonesia berada diperingkat kedua sebagai negara yang memiliki risiko bencana alam tertinggi di dunia. Melalui penilaian *score* *World Risk Index* (WRI) Indonesia sendiri memiliki *score* sebesar 41.13, yang menepatkan negara Indonesia dengan *classification* *very high*. Tingginya peringkat Indonesia disebabkan oleh letak wilayah geografis yang berada di kawasan Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*).

Wilayah Kabupaten Lebak, Banten, adalah salah satu wilayah yang tergolong memiliki kerentanan terhadap bencana alam. Secara geografis, Kabupaten Lebak berada di wilayah selatan Banten dengan kontur alam berupa pegunungan, perbukitan, pesisir pantai, dan banyak aliran sungai. Hal tersebut, membuat wilayah Kabupaten Lebak rentan akan bencana seperti tanah longsor, cuaca ekstrim, tsunami, gempa bumi, kekeringan, banjir, dan lain-lainnya. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2025), sepanjang tahun 2024 sudah tercatat 342 kejadian bencana dengan dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan infrastruktur di Kabupaten Lebak, Banten.

Melalui data-data di atas, dapat dilihat bahwa Indonesia merupakan negara yang hidup berdampingan dengan ancaman bencana alam. Oleh karena itu,

diperlukan upaya mitigasi yang komprehensif dan berkelanjutan, baik dengan mengadakan pembangunan infrastruktur tangguh bencana, peningkatkan teknologi sistem peringatan dini, hingga penguatan kapasitas masyarakatnya sendiri saat menghadapi bencana. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah keberadaan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), dengan adanya GMLS sebagai organisasi atau komunitas layanan sosial yang berfokus pada mitigasi bencana di wilayah pesisir Lebak Selatan. GMLS memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Selain itu, keberadaan GMLS tidak hanya sebatas pada respons darurat ketika bencana terjadi, tetapi juga mencakup upaya preventif melalui edukasi dan pelatihan masyarakat. Program-program yang dijalankan juga meliputi sosialisasi kebencanaan, simulasi evakuasi, pelatihan penyusunan tas siaga darurat, serta pembekalan keterampilan dasar penyelamatan diri. Hingga saat ini, GMLS sudah berkolaborasi dengan 28 kolaborator di berbagai bidang, serta beberapa lembaga nasional maupun internasional (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2024).

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menjadi tempat magang yang memberikan banyak kesempatan untuk mempelajari berbagai aspek penting dalam penanggulangan bencana. Di lingkungan GMLS, proses pendalaman ilmu mengenai mitigasi bencana terasa sangat komprehensif, mulai dari pemahaman teori hingga penerapan langsung di lapangan. Salah satu keunggulan GMLS yang paling terasa adalah sistem pembelajaran yang melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga terdapat ruang untuk berinteraksi dan mengobservasi berbagai kegiatan masyarakat Lebak Selatan. Seluruh pengalaman tersebut menghadirkan kesan yang berharga dan sulit dilupakan.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan, memiliki program Safari Kampung, yang memberikan edukasi kesiapsiagaan bencana alam melalui permainan dan simulasi, seperti mengenali jalur evakuasi, serta memahami tanda-tanda peringatan dini. Program Safari Kampung sendiri memiliki tujuan untuk memberikan informasi potensi risiko bencana kepada anak-anak dan ibu-ibu, mengenai jenis-jenis bencana yang dapat terjadi di sekitar mereka, seperti tsunami, gempa bumi, banjir, dan longsor. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan dalam program ini berada pada posisi

Content & Program Coordinator, dengan tugas utama untuk menyusun dan merancang konsep acara, serta membuat permainan edukatif mitigasi yang menarik dan interaktif pada acara tersebut. Selain itu, koordinasi dengan teman satu team menjadi bagian penting agar Program Safari Kampung berjalan dengan lancar.

Posisi Content & Program Coordinator di Program Safari Kampung memiliki peranan yang signifikan, karena peran tersebut menjadi kunci dalam memastikan informasi menganai risiko dan mitigasi bencana dapat diterjemahkan langsung ke dalam bentuk komunikasi yang mudah dipahami dan tidak membosankan kepada masyarakat.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang yang dilakukan di Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan sebuah kesempatan untuk mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, khususnya sebagai koordinator, yang memiliki relevansi langsung dengan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses kerja dan tanggung jawab pada posisi Content & Program Coordinator di Gugus Mitigasi Lebak Selatan
2. Mengimplementasikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang diperoleh dari mata kuliah *Special Event & Brand Activation*, dan *Communication and Personal Relationship*, agar dapat merancang dan menyelenggarakan event yang terstruktur dan efektif.
3. Meningkatkan kemampuan dalam menyusun jadwal kegiatan (*Time Management*), kemampuan berkomunikasi dalam tim, dan kemampuan dalam bekerja sama dengan tim.
4. Memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan literasi dan kesiapsiagaan bencana pada anak-anak, melalui penyampaian materi mitigasi bencana yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif, interaktif, dan mudah dipahami melalui Program Safari Kampung.

5. Mendukung pelaksanaan Program Safari Kampung melalui penyusunan konten dan alur kegiatan yang komunikatif dan mudah dipahami oleh anak-anak.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang dimulai sejak tanggal 10 September 2025 hingga 28 November 2025, dengan ketentuan dan prosedur yang sudah disesuaikan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi dan juga panduan *Social Impact Initiative Humanity Project*, dengan total durasi sebanyak 640 jam kerja dan juga 207 jam untuk bimbingan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut adalah prosedur atau aktivitas yang dilakukan oleh pemagang sebelum melakukan praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan melalui program *Social Impact Initiative*:

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang dan penjelasan mengenai program *Social Impact Initiative* yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN.
- 2) Melakukan pengisian KRS untuk program *Social Impact Initiative* melalui situs myumn.ac.id, dengan syarat telah menempuh 110 sks serta tidak memiliki nilai D & E. Serta me-request transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebagai bagian dari proses seleksi.
- 3) Mengajukan formulir KM-01 melalui situs prostep.umn.ac.id yang disediakan oleh program studi sebagai dasar penerbitan surat pengantar magang kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 4) Memperoleh persetujuan dari Ketua Program Studi dalam bentuk Surat Pengantar Magang kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 5) Melengkapi data pribadi dan informasi mengenai Gugus Mitigasi Lebak Selatan, serta mencantumkan surat penerimaan *Social Impact Initiative* ke situs prostep.umn.ac.id

- 6) Mengikuti kegiatan *Pre-Activites* perdana *Social Impact Initiative* yang dilaksanakan pada Jumat, 15 Agustus 2025, bertempat di *Collabospace*, Gedung D Lantai 7, UMN.
- 7) Selanjutnya, mengunduh dan melengkapi dokumen adminitrasi yang terdiri dari formulir KM-02 (Kartu *Social Impact Initiatice*), KM-03 (Kartu Kerja Magang), serta KM-04 (Lembar Verifikasi) untuk keperluan proses penyusunan laporan magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Mengajukan partisipasi dalam program magang *Social Impact Initiative* dengan mengisi formulir data diri melalui Google Form pada 18 Juli 2025.
- 2) Mengikuti tahapan seleksi wawancara untuk program *Social Impact Initiative* pada 1 Agustus 2025.
- 3) Menghadiri pertemuan perdana bersama para relawan yang tergabung dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada Jumat, 15 Agustus 2025.
- 4) Menerima surat penerimaan program magang pada 19 September 2025 yang telah ditandatangani oleh Bapak Anis Faisal Reza, selaku Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

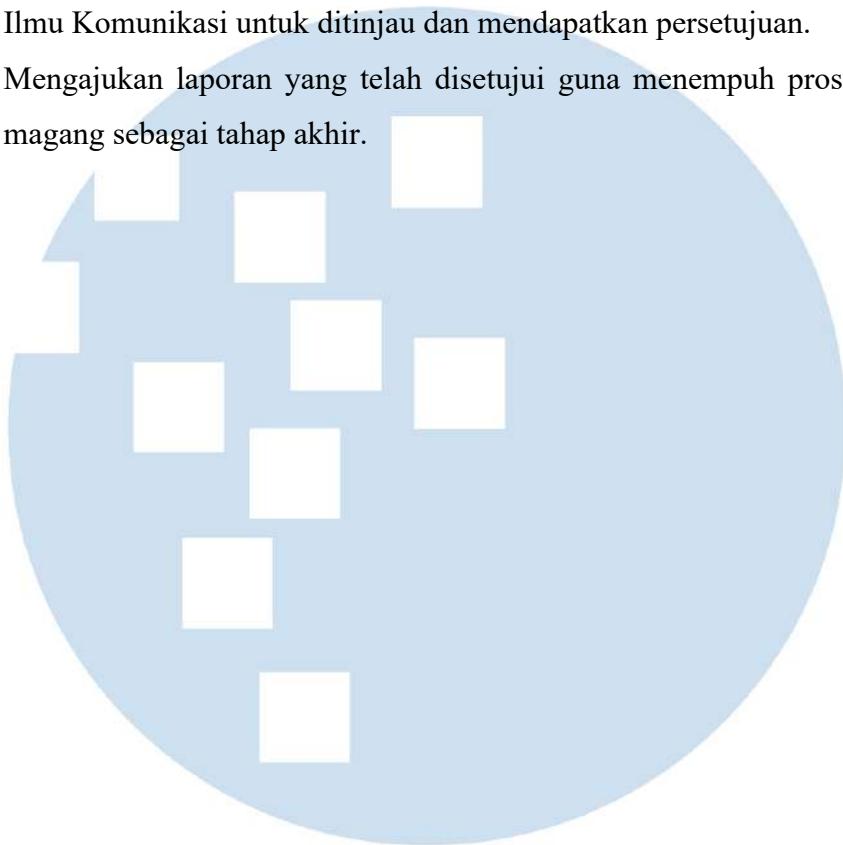
C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Melaksanakan praktik kerja magang sebagai Content & Program Coordinator di Divisi Safari Kampung, Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Menerima penugasan dan arahan langsung terkait operasional kerja dari Bapak Anis Faisal Reza, selaku Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang juga bertindak sebagai Pembimbing Lapangan.
- 3) Mengisi dan menandatangani formulir administrasi (KM-03 hingga KM-07) selama kegiatan magang berlangsung, serta mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada pembimbing lapangan pada akhir periode.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Menyusun laporan praktik kerja magang di bawah bimbingan Bapak Inco Harry Perdana selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan daring di Microsoft Teams.

- 2) Menyerahkan laporan praktik kerja magang kepada Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi untuk ditinjau dan mendapatkan persetujuan.
- 3) Mengajukan laporan yang telah disetujui guna menempuh proses sidang magang sebagai tahap akhir.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA